

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Isu toleransi beragama di Indonesia hingga saat ini masih digaungkan oleh banyak orang. tentu dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat, dan beragama. semua elemen baik pemerintah ataupun masyarakat harus berperan dalam menjaga dan membangun keharmonisan antar umat beragama. Ada banyak cara untuk membangun toleransi yang bisa dimulai dari lingkungan sekitar kita atau bahkan diri kita sendiri harus mulai ditanamkan untuk menerima perbedaan dan menghargai hal tersebut, seperti menghargai satu sama lain, tidak membeda-bedakan dalam urusan apapun, hanya karena seseorang berbeda dengan kita baik ras, suku, agama, dan warna kulit.

Dalam pandangan saya kebanyakan masyarakat masih belum bisa menerima hal-hal baru baik itu teknologi ataupun kebudayaan baru, masyarakat akan cenderung menghindari bahkan menolak hal baru tersebut karena mereka beranggapan tidak sesuai dengan kebudayaan yang sudah ada. yang sering terjadi adalah penolakan. penolakan terhadap hal baru yang berhubungan dengan agama, tidak semua masyarakat, tapi ada beberapa golongan yang sangat keras menolak. seperti yang baru baru ini terjadi di Gresik pembangunan rumah ibadah, karena masalah perizinan mereka mendapatkan penolakan, dan pelarangan untuk melakukan kegiatan peribadatan. dan mungkin masih dalam ingatan kita pada HUT RI ke 75 juga ada konflik karena desain logo HUT adanya simbol yang mirip dengan salah satu simbol yang mirip dengan salah

satu agama. sikap ini karena mereka, tidak bisa menerima perbedaan atau bisa saja mereka sangat “fanatik” terhadap suatu hal sehingga tidak memperbolehkan hal lain yang berbeda dengan mereka itu ada, sikap seperti ini yang harusnya dihilangkan, karena untuk membentuk sebuah negara yang besar perlu adanya persatuan dalam setiap elemen yang ada.

Apabila kita mengingat kembali kemerdekaan bangsa ini tidak lepas dari peranan semua golongan yang ada di Indonesia. Saat perumusan Pancasila juga terdapat penolakan terhadap usulan tentang sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluk-Pemeluknya.” Yang akhirnya diubah menjadi “ketuhanan yang Maha Esa”. apabila tidak diubah tentu ini akan menimbulkan konflik. karena tidak semua rakyat Indonesia beragama Islam, ada banyak agama yang terdapat di Indonesia. Dalam undang-undang dasar sendiri juga sudah diatur kebebasan beragama yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar yang disebut UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) menjelaskan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu<sup>1</sup>.

Dari dua contoh di atas yang sudah jelas bahwa bangsa Indonesia sangat menghormati dan menghargai satu sama lain, terlebih dalam hal agama. dan jika dilihat dari pasal tersebut Indonesia juga membebaskan untuk umat beragama menjalankan ajaran agama mereka masing-masing, dan seharusnya umat agama lain yang tidak berhak mencampuri adat atau kebiasaan ajaran agama

---

<sup>1</sup> UUD 1945 Amandemen ke IV Pasal 29 ayat (2)

lain, karena mereka itu jelas sudah melanggar UUD 1945 Pasal 29 ayat (2). Namun perlu digaris bawahi tidak terjadi penyimpangan dengan ajaran ajaran tersebut.

Apabila kita juga lihat dalam beberapa kitab suci agama agama besar yang ada di Indonesia, terdapat ayat ayat yang menjelaskan bahwa mereka harus saling mengenal dan mengasihi satu sama lain, seperti Surat al hujurat ayat 13 “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenal-mengenal sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Penggalan pertama ayat diatas “sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Pengantar tersebut mengantarkan pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa”. Karena itu, berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah<sup>2</sup>. Dalam al-kitab Yohanes 15:12 TB Inilah

---

<sup>2</sup> Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian al-quran*. (Jakarta, lentera hati), hal 616

perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. dan juga inti ajaran Kristian adalah cinta dan kasih.

Dalam Pancasila, yang tertuang dalam sila ke tiga “persatuan Indonesia”. Persatuan disini tidak akan terjadi bila salah satu pihak tidak bisa toleransi antar agama. Disini kita bisa artikan para pendiri bangsa menginginkan para warga negara Indonesia bisa rukun tidak ada konflik walaupun berbeda beda ras. entis dan agama. tidak hanya di Pancasila saja semboyan negeri ini adalah bhineka tunggal ika. Adalah suatu semboyan nasional yang berarti “berbeda beda, tetep satu”. semboyan ini lahir sebagai refleksi atas realitas kemajemukan bangsa, sekaligus sebagai jawaban agar kemajemukan itu tidak memicu disintegrasi, tapi justru menjadi tiang-tiang penyangga bagi hadirnya sebuah bangsa yang kukuh. dalam nafas Bhinneka Tunggal Ika itu keberagaman dipahami sebagai asset yang berharga, sehingga menjadi bagian-bagian indah dalam mosaik keindonesiaan. keberagaman Indonesia terlihat dengan jelas pada aspek-aspek geografis, etnis, sosio-kultural dan agama. jumlah pulau yang amat banyak, suku-suku dengan Bahasa, budaya, adat-istiadat dan agama yang berbeda-beda menampilkan kekayaan Indonesia yang tidak bernilai harganya

Dari pendapat Abdur Arsyad dalam acara SOMASI dalam kanal *youtube* milik Deddy Corbuzier, Abdur berpendapat “menurut saya toleransi akan sangat indah kalau kita bersatu dalam kemanusiaan tapi masing masing dalam ibadah”<sup>3</sup> tentu kata kata ini sangat menyentuh untuk seluruh umat beragama. dan kata

---

<sup>3</sup> Arsyad, Abdurrahim. “COKI EMANG BLENGSHEK!!- ABDUR ARSYAD - SOMASI - Deddy Corbuzier Podcast”. YouTube. Diunggah oleh Deddy Corbuzier, 27 Februari 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=dV6feAiR0Vs&t=893s>

kata ini mungkin secara tidak langsung sudah diterapkan pada Dusun Kalisat. terbukti hal itu jika salah satu membangun rumah ibadah warga lain akan ikut membantu bisa berupa uang, ataupun dalam bentuk tenaga. Seharusnya hal seperti ini yang harus ditiru oleh seluruh masyarakat di Indonesia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Memang sangat miris jika melihat adanya gesekan gesakan dengan membawa perbedaan baik itu suku ras dan golongan.

Indonesia merupakan negara dengan banyak sekali keanekaragaman di dalamnya, mulai dari suku bangsa, etnis dan agama. Dengan keberagaman yang dimiliki Indonesia sangat rawan sekali terjadinya gesekan gesakan yang terjadi akibat perbedaan suku etnis ataupun agama, seperti yang kita ketahui ada enam agama resmi di Indonesia yaitu jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang. Posisi kedua ditempati oleh penduduk beragama Kristen sebanyak 20,45 (7,47%) juta jiwa. Sebanyak 8,43 (3,08%) juta penduduk Indonesia beragama Katolik. Kemudian, penduduk Indonesia yang beragama Hindu dan Buddha masing-masing sebanyak 4,67 juta jiwa (1,71%) dan 2,03 juta jiwa (0,74%). Penduduk yang memeluk agama Konghucu sebanyak 73.635 jiwa. Sementara, ada 126.515 penduduk Indonesia yang menganut aliran kepercayaan. Proporsinya hanya 0,05% dari total penduduk Indonesia<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>mutia, annissa. website. 2021. Diakses pada 09/03/2022 jam 9:39  
<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021> .

Dengan banyaknya agama tersebut, tentu banyak tantangan yang terjadi karena menyatukan banyak agama yang berbeda belum lagi dengan tambahan aliran kepercayaan yang masih kental dengan unsur-unsur tradisional, seperti contohnya : Sunda Wiwitan yang sudah berkembang sebelum masuknya Hindu dan Buddha, ajaran ini memuja roh nenek moyang sebagai sosok yang disakralkan. Selain mereka memiliki satu Tuhan yang disebut Sang Hyang Kersa. Beberapa tradisi Sunda Wiwitan juga terpengaruh unsur Hindu dan Islam. Untuk sekarang ajaran Sunda Wiwitan ini bisa ditemui di kawasan Kanekes, Banten; Kampung Naga, Cirebon, dan Cigugur, Kuningan.

Kejawen kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Jawa sejak lama, mereka tetap menjalankan agama utama yang dianut, menjalankan perintah dan larangan, namun mereka juga melaksanakan adat dan perilaku sebagai seorang pribumi Jawa yang taat dengan leluhur, penganut Kejawen tidak mau Kejawen bukan agama namun kepercayaan, meski memiliki beberapa tradisi yang mencirikan khas agama. 4 ajaran pokok Kejawen yaitu: 1. Seorang manusia Jawa harus bisa menjadi rahmat bagi dirinya sendirinya; 2. Mereka juga harus bisa menjadi rahmat bagi keluarga; 3. Manusia sebagai rahmat bagi sesama dan; 4. Manusia sebagai rahmat bagi alam semesta.

Kaharingan kepercayaan asli yang berasal dari Kalimantan, yang banyak dianut oleh suku Dayak, mereka memuja Ranying yang disamakan dengan Tuhan. Meski masuk dalam cakupan agama Hindu, namun tidak bisa disamakan dengan agama lainnya.

Malim kepercayaan asli dari tanah batak, penganutnya disebut parugamo malim, disingkat parmalim. Penganut Malim meyakini bahwa Tanah Batak adalah tanah yang suci, Mereka juga percaya adanya Tuhan pencipta jagad raya. Tuhan dalam Malim ini adalah Debata Muljadi Na Bolon, atau yang Maha Awal dan Maha Besar. Selain itu, mereka mempercayai adanya dewa-dewa yang membantu Debata Muljadi Na Bolon, seperti Debata Na Tolu, Si Boru Deakparujar, Nagapadohaniaji, dan Si Boru Saniang Naga.

Marapu kepercayaan asli dari Sumba, Nusa Tenggara Timur. penganut Marapu memuja arwah-arwah para leluhur. desa yang warganya menganut kepercayaan ini ada di Kampung Tarung, Waikabubak. dalam kampung tersebut masih mempertahankan kebudayaa dari leluhur yang bercermin dalam bangunan arsitektur rumahnya.

Mungkin lima aliran kepercayaan ini hanya contoh sedikit dari aliran kepercayaan yang masih banyak kita bisa temu di Indonesia. Toleransi antar umat Bergama tentu akan sangat dibutuhkan dalam hal ini karena dengan banyaknya agama dan ditambah dengan banyaknya aliran kepercayaan yang ada di indonesia ini tentu akan sangat banyak gesekan karena perbedaan yang terjadi, masih bisa kita jalan kan namun cukup berat jika pihak pihak yang terlibat dalam hal ini masih menutup diri. akan hal tersebut diperlukan komunikasi lintas agama.

Bukan berarti tidak bisa di jalan kan. Seperti di kabupaten temanggung, lebih tepatnya berada pada Dusun Kalisat, kecamatan kaloran dalam dusun yang memiliki tiga agama dan satu aliran kepercaya yaitu islam budha, Kristen dan

juga aliran sapta dharma dalam satu tempat yang bersamaan, dan mereka hidup dengan saling berdampingan hingga saat ini. tentu ini bisa disebut dengan miniatur dari Indonesia sendiri dimana memiliki banyak suku agama dan kepercayaan yang berbeda beda.

Pada awalnya Dusun Kalisat, masyarakatnya beragama budha, dan mulai lah berdatangan mulai dari islam, sapta dharma kemudian Kristen. tentu ini akan jadi hal yang menarik dan patut diapresiasi, karena mereka mau menerima pendatangan walaupun berbeda dengan keyakinan mereka. tentu ini menunjukkan bahwa sikap toleransi antar umat Beragama di daerah tersebut sangat kuat.

Dengan toleransi yang sudah dibangun dari dulu di Dusun Kalisat ini maka pada tahun 2018, dusun tersebut mendapatkan penghargaan dari pemerintah kabupaten temanggung “dusun toleransi dalam kabupaten temanggung” tentu hal ini sangat membanggakan dan patut untuk dicontoh oleh daerah lain. namun bukan berarti daerah lain minim dengan toleransi. seperti survey yang dilakukan oleh kemenag, dibuktikan kerukunan umat beragama di indonesia dibidang bagus dilihat dari website <https://www.kemenag.go.id/> nilai indeks kerukunan umat beragama tahun 2021 masuk dalam kategori baik dengan nilai pada rata nasional 72,39<sup>5</sup>. namun walaupun indeks toleransi masuk kategori baik toleransi Beragama masih belum bisa merata di bangsa ini, masih ada gesekan gesekan yang bisa membuat perpecahan.

---

<sup>5</sup> Khoeron.moh.website.2021.Diakses pada 09/03/2022 pukul 09:30 <https://www.kemenag.go.id/read/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik>

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana strategi komunikasi Dusun Kalisat Kabupaten Temanggung membangun sikap toleransi ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

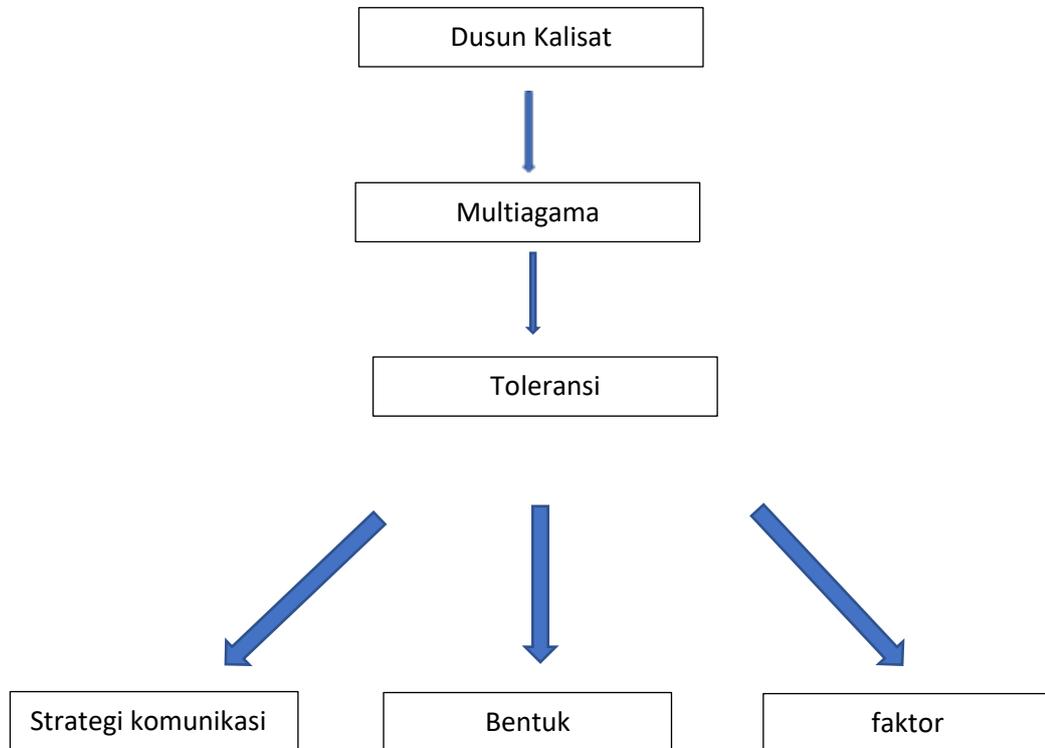
Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dusun Kalisat Kabupaten Temanggung membangun sikap toleransi

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah  
Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaplikasian strategi komunikasi persuasif
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap munculnya ide ide baru dalam aspek toleransi
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk memberikan gambaran umum dan sebagai contoh kepada masyarakat bahwa mereka bisa melakukan toleransi
  - b. Memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan toleransi beragama

## 1.4 KERANGKA TEORI



## 1.6 METODOLOGI PENELITIAN

### 1.6.1 Paradigma Penelitian

Konstruktivisme merupakan madzhab dalam falsafah yang memandang bahwa pengetahuan merupakan suatu upaya pembentukan seseorang atas dirinya sendiri. Seseorang membentuk pengetahuannya ketika ia melakukan interaksi dengan lingkungan yang melingkupinya. Kebenaran suatu pengetahuan dapat terbukti, ketika ia dapat memberikan manfaat bagi orang tersebut dalam menghasilkan solusi

terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi. Dalam pandangan konstruktivis, suatu pengetahuan tidak dapat dialihkan dari seseorang kepada orang lain, namun melalui penafsiran setiap orang. Dengan demikian, pengetahuan bukanlah suatu yang sudah jadi melainkan sebuah proses yang berlangsung secara berkelanjutan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma Konstruktivisme karena dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana cara masyarakat membangun toleransi umat beragama di Dusun Kalisat.

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada *multimethod*, *naturalistik* dan *interpretative* (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Solichin, Mohammad Muchlis. 2017. PARADIGMA KONSTRUKTIVISME DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Madura, Duta Media Publishing) hal 5

<sup>7</sup> Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018 Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi, CV Jejak) hal 9

Penelitian kualitatif; merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktis serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Namun bukan berarti dalam penelitian ini tidak menggunakan angka sama sekali, hanya saja penekannya tidak pada pengujian hipotesa, melainkan pada usaha menjawab penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Pada umumnya merupakan penelitian sampel kecil<sup>8</sup>.

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

### **1.6.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Atau lebih dikenal sebagai responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan, informan pada penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Kalisat dalam rangka untuk mempertahankan sikap toleransi beragama dalam masyarakat.

---

<sup>8</sup> Rodhi,nova nevila.2022.Metodologi Penelitian (Bandung,CV Media sains indonesia) hal 24-25

## 1.7 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati. Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang tepat atas suatu metoda pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang akurat dan baik.<sup>9</sup>

### a. Wawancara

Biasanya wawancara dilakukan dengan melibatkan satu orang pewawancara dan satu orang partisipan sebagai pihak yang diwawancarai. Ada kalanya partisipan yang harus diwawancarai lebih dari satu orang. Sementara itu, *Focus Group discussion* (FGD) melibatkan beberapa orang partisipan.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan telepon maupun media telekomunikasi elektronik lain (*instant messaging, video conference, teleconference*, dan lain lain). Penggunaan media elektronik banyak membantu dalam mengatasi keterbatasan wawancara konvensional, yaitu perbedaan ruang. Pada wawancara konvensional, pewawancara dan partisipan harus bertatap muka. Dengan bantuan alat telekomunikasi, pewawancara dan partisipan tidak harus berada dalam satu lokasi. Wawancara secara elektronik juga memudahkan dalam mendokumentasikan isi wawancara dari *focus group* dengan fasilitas perekaman ataupun pencatatan otomatis.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hartono, jogiyanto.2018. Metoda Pengumpulan dan teknik analisis data (ANDI, 2018) hal 31

<sup>10</sup> Soras, samiaji. 2021. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sleman, PT Kanisius) hal 21

Dalam penelitian ini, kriteria orang yang akan diwawancarai yaitu

- Pemuka agama masing masing
- Tokoh masyarakat yang dihormati

Draft pertanyaan wawancara

- kondisi saat hubungan antar penduduk
- membangun sikap toleransi
- faktor-faktor yang mendorong toleransi
- strategi komunikasi yang digunakan untuk membangun toleransi

b. Dokumentasi

Tehnik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. penggunaan tehnik ini dimaksudkan untu mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti Sumber dokumentasi dalam penelitian bisa kita lihat dalam ig Dusun Kalisat @ *krcofficial\_*, dan juga dokumentasi pribadi dari masyarakat.